

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan keterlibatan dan tanggung jawab semua pihak terhadap keberhasilan pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang paling pokok didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik secara aktif dan berkesinambungan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengarahkan siswa memiliki intelektual serta keahlian tertentu sesuai dengan bidang yang dipilihnya. Salah satu tujuan pokok SMK yaitu menghasilkan lulusan yang berorientasi pada dunia kerja dengan pencapaian kemampuan/keahlian dan kompetensi tamatan.

Dengan kata lain kontribusi pendidikan yang paling konkret pragmatis adalah untuk menyiapkan kualitas manusia yang dapat diandalkan sebagai tenaga kerja yang terampil. Pendapat Anne L.R. (1996: 1) dalam *Journal Pendidikan Sekolah Kejuruan dan Tantangan* menyatakan bahwa:

Permasalahan masa kini untuk tenaga kerja adalah kualitas tenaga kerja. Persaingan dan kerjasama yang menandai era globalisasi, era perdagangan, dan industri global merupakan titik sentral permasalahan. Secara makro dapat dikemukakan adanya persaingan tenaga kerja murah, khususnya di beberapa negara Asia Pasifik. Negara industri maju menginvestasikan dananya dengan mendirikan atau membeli pabrik di negara-negara dengan tenaga kerja murah menyebabkan Indonesia salah satu negara tenaga kerja murah menghadapi dilema. Indonesia dituntut memiliki keunggulan

kompetitif. Masalah lain adalah bahwa kenyataannya, mutu Sumber Daya Manusia (SDM) sering dikeluhkan tidak siap kerja sebagai tenaga kerja di industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalan keluar meningkatkan SDM kelompok kerja ini.

Keadaan di atas mendorong dunia pendidikan, khususnya pendidikan di bidang kejuruan di Indonesia akhir-akhir ini memikirkan relevansi produknya dengan orientasi dunia kerja. Hal ini merupakan konsekuensi logis yang mengharuskan tujuan kegiatan dan proses pendidikan selalu berorientasi pada dunia kerja.

Salah satu yang menjadi perhatian di kalangan SMK baik itu yang bergerak dibidang rekayasa teknologi ataupun yang lainnya adalah mengenai dunia kerja, hal ini merupakan target akhir dari penyelenggaraan pendidikan kejuruan tersebut. Dalam dunia kerja ini lulusan SMK sebagai calon teknisi mulai mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengalaman yang telah diperoleh di bangku sekolah yang telah dijadikan oleh para lulusan sebagai sarana pendidikan dan latihan, selain itu juga di dunia kerja mereka akan menemukan jati dirinya sebagai seorang teknisi tingkat menengah.

Kesenjangan antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat terlihat dari tingkat pengetahuan dan penguasaan keterampilan lulusan SMK yang masih belum sepadan dengan tuntutan dunia kerja, serta belum sesuainya bidang keahlian mereka dengan bidang-bidang pekerjaan yang dibutuhkan dunia kerja. Masalah tersebut menjadi sebab meningkatnya jumlah lulusan SMK yang menganggur dan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ijazah kejuruan.

Kenyataan di lapangan, dimana para calon teknisi tingkat menengah ini masih ada yang mengalami kesulitan untuk mengejar cita-citanya yakni yang bekerja di dunia industri yang merupakan target akhir SMK dan para lulusannya. Hal ini terjadi karena banyak sekali kekurangsinkronan dan kekurangsesuaian antara proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dengan dunia kerja, baik itu dari aspek kekurangsesuaian alat simulasi di sekolah, buku-buku yang dipakai sebagai referensi, maupun informasi tentang dunia kerja.

SMK Negeri 13 Bandung merupakan salah satu dari beberapa SMK yang mencetak para peserta didiknya untuk menjadi tenaga yang siap kerja. Salah satu program keahlian yang ada yaitu program keahlian analisis kimia yang salah satu tujuannya adalah menyiapkan peserta didik dalam memasuki lapangan pekerjaan dan dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian analisis kimia.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada Kepala SMK Negeri 13 Bandung khususnya untuk program keahlian analisis kimia menunjukkan bahwa lulusan setiap periode adanya indikasi peningkatan persentase tamatan yang diterima di lapangan kerja baik pemerintah maupun swasta. Kondisi ketenagakerjaan tidak semata-mata persoalan proses belajar mengajar, mengingat sisi pembelajaran dapat dikatakan keberhasilan memasuki dunia kerja tidak terlepas dari prestasi belajarnya.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian, mengembangkan bakat dan minat yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan dan minat yang dimiliki oleh

setiap individu satu dengan yang lainnya berbeda, hal ini dapat disebabkan karena perbedaan dalam kemampuan fisik dan mental.

Salah satu diantara sekian banyak yang termasuk kemampuan mental adalah minat. Minat merupakan salah satu karakteristik emosional yang berkenaan dengan adanya kecenderungan dari individu untuk memusatkan perhatian atau meningkatkan aktivitas terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu yang dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku, rasa senang, terus melakukan apa yang disukai serta tercermin dalam perilaku dan antara lain ditunjukkan dalam prestasi belajar di sekolah. Dengan kata lain, minat dapat merupakan salah satu prediktor untuk berhasilnya belajar.

Faktor minat juga menjadi indikator yang sangat penting untuk kelanjutan selanjutnya dari seorang siswa untuk melanjutkan masa depannya. Sumadi Suryadibrata (1983) mengemukakan bahwa "Pemilihan jurusan atau program keahlian pada lembaga pendidikan formal merupakan hal yang penting dan sebaiknya dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga dicapai hasil belajar yang tinggi".

Sesuai dengan pendapat tersebut, pemilihan program studi di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan hal yang sangat penting dan sebaiknya dipilih sesuai dengan minat dari calon siswa. Program keahlian analisis kimia adalah salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Seiring dengan perkembangan industri di Indonesia, program keahlian analisis kimia menjadi salah satu program keahlian yang banyak menyerap jumlah siswa.

Antusiasme yang tinggi dari calon siswa SMK yang ingin melanjutkan studinya ke SMK program keahlian analisis kimia ditunjukkan oleh jumlah siswa yang mendaftar ke program keahlian analisis kimia di SMK Negeri 13 Bandung semakin meningkat dibandingkan dengan daya tampung yang tersedia. Antusiasme siswa yang begitu tinggi untuk melanjutkan studinya ke SMK program keahlian analisis kimia, menjadi salah satu indikator minat siswa yang memilih program keahlian analisis kimia ini juga tinggi. Tetapi kita belum dapat memprediksi secara langsung bahwa minat siswa itu tinggi hanya dengan melihat banyaknya jumlah siswa yang memilih program keahlian analisis kimia.

TABEL 1.1
DAYA TAMPUNG SMK NEGERI 13 BANDUNG

No.	Tahun	Pendaftar	Diterima	Persentase yang Diterima (%)
1.	1999 - 2000	126	99	79
2.	2000 - 2001	137	108	79
3.	2001 - 2002	159	108	68
4.	2002 - 2003	196	103	53
5.	2003 - 2004	285	144	51
6.	2004 - 2005	360	140	39
7.	2005 - 2006	402	184	46
8.	2006 - 2007	430	180	42
9.	2007 - 2008	515	293	57

Faktor-faktor yang dapat dijadikan dasar mengapa siswa SMK memilih untuk melanjutkan studinya ke program keahlian analisis kimia adalah:

- a. Bidang keilmuan, yang merupakan gabungan dari pelajaran teori dan praktek. Selain teori siswa juga diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam praktek, sehingga diharapkan meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Pola pembelajaran di SMK Negeri 13 Bandung dilaksanakan dengan pendekatan *Competency Based Training* dan *Production Based Training*

dengan didukung oleh fasilitas pembelajaran teori dan praktek yang memadai sesuai tuntutan Dunia Usaha /Industri.

- b. Prospek masa depan pekerjaan, kebutuhan akan tenaga kerja analis kimia terus meningkat seiring dengan perkembangan industri di Indonesia (industri farmasi, batu bara, kertas, makanan dan minuman, kimia, tekstil, polimer) sehingga dunia usaha baik pemerintah maupun swasta makin membutuhkan keahlian tersebut dan diharapkan akan membuka peluang yang lebih besar dalam memperoleh kesempatan untuk bekerja setelah lulus nanti.
- c. Bidang pekerjaan, bidang pekerjaan yang dapat diisi tamatan program keahlian analisis kimia adalah sebagai *quality control* dan *quality assurance*. Semakin banyak industri maka semakin banyak kebutuhan akan tenaga *quality control* dan *quality assurance* dimana setiap industri selalu bersaing dalam mempertahankan kualitas produknya.

Hal-hal yang telah diuraikan di atas merupakan informasi yang dapat dijadikan salah satu indikator dari timbulnya minat siswa SLTP untuk melanjutkan studinya ke SMK dengan program keahlian analisis kimia. Dalam perkembangan selanjutnya minat seseorang terbentuk pada saat manusia mengenali lingkungannya, serta tidak lupa dari apa yang dibawa dan timbul pada diri individu. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Stoop (Deded Setiawan, 1985: 26) bahwa: "Bawaan dengan faktor luar yang tersedia serta kesempatan merupakan perwujudan dari hasil interaksi antara sesuatu yang ada pada diri seseorang dengan lingkungannya". Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar, cenderung

memperoleh pengetahuan yang banyak, penguasaan materi yang luas, dan prestasi belajar yang tinggi, sehingga terdapat hubungan yang erat antara minat, penguasaan materi, dan prestasi belajar.

Melihat data yang ditunjukkan di SMK Negeri 13 Bandung, dengan banyaknya jumlah siswa yang mendaftar yang tak sebanding dengan jumlah yang terserap, akan ikut melonjakkan *passing grade* (bobot nilai) standar siswa yang dapat diterima di program keahlian analisis kimia. Hal ini sudah barang tentu akan meningkatkan kualitas murid yang nantinya akan belajar di program studi analisis kimia. Kalau kita prediksikan antara minat siswa memilih program studi analisis kimia dengan kualitas bobot nilai yang tinggi, seharusnya berbanding lurus dengan prestasi belajarnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan program keahlian analisis kimia.

Hasil penelitian sebelumnya (Endang Rohman, 2005) menyatakan bahwa persepsi siswa tentang peluang kerja berpengaruh terhadap motivasi belajarnya atau dengan kata lain untuk mencapai motivasi belajar yang optimal, seorang siswa harus memiliki persepsi yang baik tentang peluang kerja. Sedangkan (Heryanto, 2002) menyatakan bahwa pengaruh bakat, minat, dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar statistik matematika mahasiswa. Hasil penelitian (Romal Ginanjar, 2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan minat mahasiswa menjadi tenaga kependidikan dengan prestasi belajar mata kuliah dasar kependidikan.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka timbul keinginan penulis untuk menelaah mengenai: **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Dunia Kerja dan**

Minat Memilih Program Keahlian Analisis Kimia terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kelompok Produktif Kimia (Kimia Bahan Makanan, Mikrobiologi, dan Kimia Instrumen)” penelitian terhadap Siswa Kelas 3 Program Keahlian Analisis Kimia Tahun Ajaran 2008/2009 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung.

1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup permasalahan yang ada dan menghindari ketidakjelasan masalah yang akan diteliti maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai pengaruh persepsi siswa tentang dunia kerja dan minat memilih program keahlian analisis kimia terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelompok produktif kimia (kimia bahan makanan, mikrobiologi, dan kimia instrumen).

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa yang akan diteliti adalah pandangan dan tanggapan individu tentang lapangan pekerjaan, kondisi pekerjaan, dan tuntutan karakteristik individu dalam bidang analisis kimia.
2. Minat yang timbul adalah minat siswa SMK memilih program keahlian analisis kimia.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelompok produktif kimia (kimia bahan makanan, mikrobiologi, dan kimia instrumen) yang tertulis pada buku raport untuk semester lima.

4. Lingkup penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 13 Bandung. Responden yang diambil adalah siswa kelas 3 program keahlian analisis kimia tahun ajaran 2008/2009.

1.3 Perumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang dunia kerja dan minat memilih program keahlian analisis kimia terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelompok produktif kimia (kimia bahan makanan, mikrobiologi, dan kimia instrumen) di SMK Negeri 13 Bandung” dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang dunia kerja terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelompok produktif kimia (kimia bahan makanan, mikrobiologi, dan kimia instrumen) ?
2. Bagaimana pengaruh minat memilih program keahlian analisis kimia terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelompok produktif kimia (kimia bahan makanan, mikrobiologi, dan kimia instrumen) ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang dunia kerja dan minat memilih program keahlian analisis kimia terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelompok produktif kimia (kimia bahan makanan, mikrobiologi, dan kimia instrumen) ?

1.4 Definisi Operasional

Pentingnya definisi operasional dalam penelitian ini untuk mengetahui dari terjadinya kesalahpahaman atau persepsi antara penulis dan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah hubungan sebab-akibat yang ditimbulkan oleh dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat).

b. Persepsi siswa tentang dunia kerja

Merupakan pandangan dan tanggapan individu tentang lapangan pekerjaan, kondisi pekerjaan, dan tuntutan karakteristik individu dalam memasuki dunia kerja.

c. Minat

Merupakan salah satu karakteristik emosional yang berkenaan dengan adanya kecenderungan dari individu untuk memusatkan perhatian atau meningkatkan aktivitas terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu yang dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku. Minat dalam penelitian ini adalah minat individu siswa SMK dalam memilih program keahlian analisis kimia, ada kekuatan atau dorongan yang menyebabkan siswa belajar program keahlian analisis kimia sehingga siswa tersebut akan mempunyai respons terarah, memusatkan perhatian, dan menyerap segala sesuatu yang berkaitan dengan program keahlian analisis kimia serta memberikan kepuasan kepadanya.

d. Prestasi belajar

Dalam penelitian ini adalah suatu hasil atau pencapaian dari suatu proses belajar yang merupakan seperangkat kemampuan yang diharapkan, dalam hal ini mengacu kepada nilai yang terdapat dalam nilai raport mata pelajaran kelompok produktif kimia yaitu kimia bahan makanan, mikrobiologi, dan kimia instrumen untuk semester lima yang berhasil dicapai oleh siswa.

e. Mata pelajaran kimia bahan makanan, mikrobiologi, dan kimia instrumen

Adalah mata pelajaran inti program keahlian analisis kimia untuk kelas 3 di SMK Negeri 13 Bandung.

Dengan demikian judul penelitian ini memiliki pengertian pengaruh persepsi siswa tentang dunia kerja dan minat memilih program keahlian analisis kimia terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelompok produktif kimia (kimia bahan makanan, mikrobiologi, dan kimia instrumen) yang ditunjukkan oleh nilai akhir *raport* semester 5 yang diperolehnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan umum yang ingin dicapai, yaitu:

“Memperoleh gambaran tentang pengaruh persepsi siswa tentang dunia kerja dan minat memilih program keahlian analisis kimia terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelompok produktif kimia (kimia bahan makanan, mikrobiologi, dan kimia instrumen)”.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran pengaruh persepsi siswa kelas III SMK Negeri 13 Bandung tentang dunia kerja di bidang analisis kimia terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui gambaran pengaruh minat memilih program keahlian analisis kimia di SMK Negeri 13 Bandung terhadap prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui gambaran pengaruh persepsi siswa tentang dunia kerja di lapangan dan minat memilih program keahlian analisis kimia terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelompok produktif kimia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penulis mengharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan dan diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi peneliti lainnya yang merasa tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan yang sama.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, lembaga pendidikan, masyarakat umum, dan bagi penulis sendiri.

1) Siswa

- Bahan masukan bagi siswa tentang pentingnya persepsi yang baik tentang dunia kerja dalam meningkatkan prestasi belajar.

- Memberikan sumbangan pemikiran kepada rekan-rekan calon siswa yang akan memilih program keahlian di SMK agar dalam menjatuhkan pilihan disesuaikan dengan minat yang dimilikinya.

2) Guru

- Sebagai bahan masukan mengenai alternatif pemecahan dalam meningkatkan prestasi belajar dengan adanya persepsi yang baik tentang dunia kerja dan memilih program keahlian sesuai dengan yang diminatinya.

